

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia berbudaya sebagai makhluk yang berinteraksi dengan lainnya. Dalam berinteraksi dibutuhkan terkait dengan bahasa terdapat kaidah kebahasaan yaitu kaidah fonologi, morfologi, sintaksis, yang berlaku pada bahasa yang dipilih sebagai alat untuk berkomunikasi (Markhamah, dkk. 2008:1-3).

Mading merupakan salah satu tampilan dari kegiatan ekstra kulikuler pelajar sekolah menengah, tempat ekspresi seni diwujudkan melalui kreatifitas desain grafis yang dapat diakomodasi oleh tampilan majalah dinding.

Mading sebagai media komunikasi, wadah kreativitas, menanamkan kebiasaan membaca, pengisi waktu, melatih kecerdasan berpikir, melatih berorganisasi, dan mendorong latihan menulis. Penulisan wacana di majalah dinding sekolah sebagai hasil karya tulis, supaya siswa kreatif untuk menciptakan karya-karya baru. Siswa akan lebih termotivasi dengan adanya mading, sebagai media pembelajaran.

Wacana yang baik harus memiliki topik yang diungkapkan dalam kalimat topik. Selain topik yang harus ada, wacana itu menggunakan pemilihan kata (diksi) yang tepat, dengan diksi yang tepat kalimat dalam wacana itu akan mampu menyampaikan gagasan kepada pembaca. Gaya diksi

yang tepat akan menjadikan kalimat dalam wacana tersebut menjadi lebih santun.

Penggunaan bahasa pada mading siswa biasanya terdapat kesalahan, karena siswa dalam membuat mading tidak berpedoman pada bahasa yang benar. Bahasa yang digunakan dalam mading biasanya berstruktur tidak baku, ejaan yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa itu meliputi fonologi, morfologi, sintaksis. Analisis kesalahan berbahasa siswa ditinjau dari kesalahan ejaan (pemakaian huruf kapital), penggunaan preposisi, dan tanda baca koma.

Wacana dalam majalah dinding yang dibuat oleh peserta didik sengaja dipilih sebagai objek penelitian dalam penyusunan tugas akhir. Objek penelitian yang akan penulis laksanakan adalah kesalahan berbahasa yang digunakan siswa dalam wacana majalah dinding sekolah. Dipilihnya objek penelitian ini juga masih jarang nya peneliti yang mengangkat penelitian tentang kesalahan berbahasa pada mading-mading sekolah.

Kebiasaan membaca mading oleh peserta didik akan menambah pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Semakin banyak membaca, pengetahuan siapa pun akan bertambah. Secara tidak langsung hal itu akan menjadi pendorong bertambahnya kecerdasan. Dengan demikian, jelaslah bahwa mading menjadi "terminal awal" yang dapat menjembatani lahirnya pengetahuan, ketangkasan berpikir, dan terbentuknya kecerdasan.

## **B. Perumusan Masalah**

Ada 2 masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah kesalahan berbahasa pada mading-mading siswa SMP di kecamatan Kartasura?
2. Bagaimanakah wujud kesalahan berbahasa pada mading-mading siswa SMP di kecamatan Kartasura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada mading-mading siswa SMP di kecamatan Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan wujud kesalahan berbahasa pada mading-mading siswa SMP di kecamatan Kartasura.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
  - a. Memperkaya hasil penelitian tentang kesalahan berbahasa pada mading-mading di sekolah SMP.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulisan bahasa, diharapkan memiliki dedikasi tinggi terhadap bahasa.

- b. Sebagai sumber ilmu untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan.

#### E. Daftar Istilah

1. Analisis pemilihan kata (diksi) : kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi atau nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar (Keraf, 2008: 24).
2. Analisis kesalahan berbahasa: menurut Crystal (dalam Pateda, 1989: 32), adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan menginterpretasikan, secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik yang sedang mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori atau prosedur linguistik.
3. Mading: salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana, disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya.